

**SIKAP, NORMA SUBJEKTIF DAN KONTROL PERILAKU PADA
IMPLEMENTASI KESELAMATAN KERJA : DAMPAKNYA TERHADAP
*INTENTION TO COMPLY***

(Studi Pada Pekerja Kontraktor PT. Utama Karya Kantor Wilayah IV Bali, NTB, NTT)

**I Gusti Putu Oka Hartoni ¹
I Gede Riana ²**

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
Email : gunghartoni@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh antara sikap pekerja, norma subjektif dan kontrol perilaku terhadap *Intention to Comply* pada implementasi kebijakan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L). Responden dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dan pekerja bangunan pada proyek *Watermark Hotel & SPA* Bali di Jalan Raya Uluwatu, Jimbaran, Bali, garapan kontraktor PT. Utama Karya Kantor Wilayah IV Bali, NTB, dan NTT. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampel *purposive*, peneliti memiliki pertimbangan, bahwa pekerja yang dijadikan responden merupakan pekerja yang pekerjaannya berhubungan langsung dengan kegiatan operasional lapangan di proyek ini. Responden berjumlah 105 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap pekerja pada implementasi kebijakan keselamatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Intention to Comply*, norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Comply*, dan kontrol perilaku pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Comply*. Implikasi penelitian yaitu, teori perilaku terencana (TPB) ditentukan melalui keyakinan yang dianut oleh individu, tergantung pada pengetahuan dan kendali kontrol yang dimiliki. Faktor kendali kontrol terdiri dari internal dan eksternal. TPB hanya fokus pada determinan psikologis individu. Sikap kemungkinan juga akan dipengaruhi oleh faktor demografis. Sehingga, faktor tersebut menjadi sangat penting untuk dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya. Tidak semua topik penelitian dapat diterapkan dan diuji dengan TPB, terkait dengan permasalahan yang berbeda-beda.

Kata kunci : Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, *Intention to Comply*

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of worker attitudes, subjective norms and behavioral control toward *Intention to Comply* on the policy of implementation Occupational Health, Safety and Environment (K3L). Respondents in this study were all employees and construction workers on the project *Watermark Hotel & Spa* Bali at Jalan Raya Uluwatu, Jimbaran, Bali, filmed contractor PT. Utama Regional Office IV Bali, NTB, and NTT. The sampling technique used was purposive sampling technique, researcher have consideration, that the workers who made the respondents are the workers whose jobs are directly related to the operational activities in the field of this project. The respondents amounted to 105 people. The research instrument used questionnaires and analysis techniques used were multiple linear regression analysis. The results showed that the attitude of the workers in the implementation of safety policies in a positive and significant effect on *Intention to Comply*, subjective norm, and a significant positive effect on *Intention to Comply*, and control the behavior of workers and significant positive effect on *Intention to Comply*. Implications of research namely, the theory of planned behavior (TPB) is determined by beliefs held by individuals, depending on the knowledge

and control of the control that. Control control factors consist of internal and external. TPB only focus on individual psychological determinants. Attitudes may also be influenced by demographic factors. Thus, it becomes a very important factor to be considered in future research. Not all research topics can be implemented and tested by TPB, associated with different problems.

Keywords : Attitudes, Subjective Norms, Control Behavior, Intention to Comply

PENDAHULUAN

Keselamatan kerja merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh setiap perusahaan. Hal ini disebabkan karena keselamatan kerja sangat berkaitan erat dengan kelangsungan hidup pekerja. Begitu pentingnya faktor keselamatan kerja, hingga dituangkan dalam UU Ketenagakerjaan No.13/Tahun 2003, pasal 86 dan 87 pada Bab Perlindungan, Pengupahan dan Kesejahteraan. Pasal 87 ayat (1) berbunyi “Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, wajib diterapkan oleh setiap perusahaan, yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan” (ILO, 2004). Undang-undang tersebut juga didukung kebijakan umum pemerintah yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja pada bidang konstruksi antara lain UU No. 18 tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi (Bisnis Bali Online, 2007). Undang-undang No.18 tahun 1999 mengatur tentang kewajiban penyelenggara konstruksi untuk memenuhi ketentuan tentang keteknikan, keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja serta perlindungan tenaga kerja, dan tata lingkungan setempat (Direktorat Jenderal Pos dan Telekomunikasi, 2007).

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi nomor Per 01/Men/1980 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada konstruksi bangunan, antara lain : mengatur persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja, seperti tempat kerja (lingkungan) dan alat kerja atau sarana, perlengkapan penyelamatan dan alat pelindung diri (APD) (Zain, 1980). Sebagaimana pada PT.

Hutama Karya (HK), yang merupakan Badan Usaha Milik Negara Indonesia dan bergerak di bidang konstruksi. HK telah mengambil peran penting pada infrastruktur pembangunan di Indonesia, terutama di industri konstruksi, dengan visi menjadi perusahaan industri konstruksi yang handal dan terkemuka, yang sejalan dengan pengembangan inovasi yang terus menerus, dengan mengikuti kemajuan teknologi konstruksi yang berkembang dengan pesat. Sebagai bentuk komitmen HK terhadap kepuasan pelanggan, tuntutan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L), HK menerapkan standar manajemen mutu, K3 dan Lingkungan. Komitmen tersebut dibuktikan dengan diperolehnya sertifikat berstandar internasional, yaitu : sertifikasi ISO 9002:1994 ; sertifikat ISO 9001:2008 ; sertifikat ISO 14001:2004 ; OHSAS 18001:1999 ; sertifikat OHSAS 18001:2007. Hal ini menunjukkan bahwa HK telah menerapkan kebijakan K3L.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas (pekerja, petugas K3L) yang membidangi dan mengkoordinir K3L PT. Hutama Karya di proyek *Watermark Hotel and SPA Bali Project*, dijelaskan bahwa walaupun pihak manajemen perusahaan HK telah menerapkan sistem program prosedur kebijakan K3L pada proyek, ternyata beberapa pekerja konstruksi di proyek, masih tidak berniat untuk mematuhi kebijakan tersebut, dengan alasan panas, gerah, tidak leluasa dalam pergerakan dan sirkulasi bekerja, *boot shoes* agak berat, dan lain sebagainya. Hasil wawancara dengan salah seorang pekerja proyek, pada beberapa diantara rekan-rekan kerjanya tidak berniat untuk mematuhi peraturan K3L perusahaan, dengan beberapa alasan yang sama. Pekerja lainnya pun pernah ditegur langsung oleh *owner* proyek orang Jepang tersebut, saat ia tidak

mengenakan helm, dan *safety shoes*, serta tidak mengikuti aturan *Guidance Signs* (petanda petunjuk atau rambu-rambu peringatan), pekerja dan rekannya langsung dikeluarkan dari proyek tersebut, diarahkan untuk tidak bekerja lagi. Menurut pemilik proyek kewarganegaraan Jepang ini, di negaranya, bahkan di beberapa negara-negara Erofa lainnya, aspek keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan, menjadi faktor utama yang harus diperhatikan dan dipentingkan dalam pengerjaan sebuah proyek konstruksi. Di Indonesia, sebaiknya juga harus mencontoh kebijakan keselamatan dalam proyek, seperti yang dikatakan oleh orang Jepang tersebut. Berdasarkan laporan awal kecelakaan, insiden dan ketidaksesuaian (LKIK) K3, No. LKIK : 1 / K3L / *Watermark* / 2014, menyebutkan bahwa telah terjadi insiden/kecelakaan/ketidaksesuaian pada 19 Maret 2014, dengan korban pekerja Kahfi (34 tahun). Pada saat korban sedang melakukan pembongkaran *begisting*, telapak kaki korban tertusuk paku. Korban terpeleset, walaupun korban telah menggunakan alat pelindung diri (APD) sepatu boot (*safety shoes*), tetapi sepatu korban tembus menusuk kaki korban. Hal ini disebabkan oleh lokasi pembongkaran yang berantakan dan material yang tidak tertata, sehingga berisiko mencederai pekerja. Beberapa pekerja mungkin sebelumnya tidak ada niat untuk mematuhi dan memperhatikan, serta peduli pada kebersihan lingkungan proyek tempat pekerja tersebut bekerja, untuk menata area yang bersih dan aman sehingga terkesan tidak mendukung faktor keselamatan.

Hasil observasi peneliti 2 April 2014 yang ditunjukkan melalui pencatatan jumlah beberapa pekerja yang tidak menggunakan *safety shoes* (31.7%), sarung tangan (9.9%), helm (41.4%), dan tali sabuk pengaman (7.3%). Menurut Abidin

dkk. (2008) keselamatan dan kesehatan kerja serta lingkungan (K3L), merupakan suatu upaya untuk menciptakan suasana bekerja yang aman. Sehingga, K3L mutlak untuk dilaksanakan pada setiap jenis bidang pekerjaan tanpa terkecuali. Upaya K3L diharapkan dapat mencegah dan mengurangi risiko terjadinya bahaya bahkan kecelakaan pada tempat kerja, khususnya proyek konstruksi. Hasil penelitian Wirahadikusumah dan Ferial (2005) pada pekerjaan galian konstruksi, juga menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan para pelaksana konstruksi terhadap pedoman K3 konstruksi masih rendah. Kepatuhan pada peraturan keselamatan menggambarkan aktivitas inti yang harus dilaksanakan oleh seseorang untuk memelihara keselamatan tempat kerja (Neal dan Griffin, 2002). Lebih lanjut, dikatakan bahwa niat kepatuhan keselamatan meliputi kepatuhan terhadap peraturan keselamatan, mengikuti prosedur dengan benar, dan menggunakan peralatan yang tepat, untuk keselamatan karyawan ataupun pekerja tersebut.

Iklm keselamatan merupakan persepsi atas kebijakan, prosedur, dan praktik-praktik yang terkait dengan keselamatan pekerja, yang mempengaruhi niat kepatuhan pekerja terhadap kebijakan tersebut. Iklm keselamatan menggambarkan persepsi pekerja terhadap nilai keselamatan dalam sebuah organisasi tempat karyawan tersebut bekerja (Neal dan Griffin, 2004). Menurut Lu dan Tsai (2007), iklm keselamatan terdiri dari praktek keselamatan manajemen, praktek keselamatan atasan, sikap keselamatan, pelatihan keselamatan, keselamatan kerja, dan praktik-praktik keselamatan rekan kerja.

Menurut Neal dan Griffin (2002), terdapat faktor individual maupun lingkungan yang diketahui mempengaruhi perilaku kerja, seperti kemampuan,

kepribadian dan iklim organisasi. Sehingga iklim keselamatan, merupakan salah satu dari banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku keselamatan. Pada sebuah tempat pelayanan kesehatan, yang menunjukkan bahwa iklim keselamatan merupakan faktor yang meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan keselamatan Neal dan Griffin (2004). Selain itu, iklim keselamatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap peraturan keselamatan. Neal dan Griffin (2002) berpendapat bahwa hanya ada tiga faktor yang menentukan perbedaan individu dalam performansi, yaitu pengetahuan, kemampuan, dan motivasi. Jika seseorang tidak memiliki cukup motivasi untuk patuh terhadap peraturan keselamatan atau terlibat dalam aktivitas keselamatan, maka dia tidak akan memilih untuk melakukan tindakan tersebut. Jika seseorang tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk patuh dengan peraturan keselamatan, dan terlibat dalam aktivitas keselamatan, maka dia tidak akan mampu bertindak atau berniat untuk mematuhi prosedur keselamatan. Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan dasar dalam mengerjakan sesuatu atau bertindak. Jika pekerja memiliki pengetahuan atau sikap terhadap iklim keselamatan pada lingkungan kerja, maka pekerja tersebut akan berniat untuk mematuhi kebijakan prosedur keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L).

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat sikap pekerja yang cenderung negatif terhadap niat kepatuhan dalam implementasi kebijakan K3L, maka dengan demikian, akan menjadi sangat penting dan dipandang perlu untuk melakukan sebuah penelitian, bagaimanakah meningkatkan niat untuk patuh, melalui penerapan K3L, yang ditandai dengan sikap pekerja, norma subjektif, dan kontrol

perilaku yang dirasakan pekerja, terhadap K3L yang diterapkan oleh pihak manajemen. Tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : 1) Untuk menganalisis pengaruh sikap pekerja, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan pekerja, terhadap *Intention to Comply* pada implementasi kebijakan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (K3L).

Dalam mempelajari niat kepatuhan pekerja terhadap keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (K3L), pekerja memiliki penilaian terhadap kebijakan prosedur tersebut. Valensi penilaian pekerja, dapat berupa penilaian positif ataupun negatif terhadap kebijakan keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan (K3L) ini, yang kemudian memberikan efek pengaruh terhadap penilaian kognitif karyawan teknik pada iklim keselamatan tempat kerja di perusahaan yang ia rasakan, yang dalam penelitian Gyekye (2005) disebut sebagai kepuasan pada lingkungan tempat kerja. Penilaian positif ataupun negatif ini, merupakan terusan dari sikap. Dari kepuasan ataupun ketidakpuasan pekerja ini, penelitian dikaitkan dengan adanya keinginan atau niat untuk mematuhi kebijakan program keselamatan (Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan atau K3L), oleh manajemen perusahaan tersebut. Menurut Hayes *et al.* (1998), sikap terhadap keselamatan pekerja terhadap pekerjaannya, merupakan penilaian pekerja yang merasakan pekerjaan mereka aman, yang cenderung dikaitkan dengan sedikitnya kecelakaan kerja. Guastello (1989; 1991), bahwa pekerja akan merasakan aman dengan sedikitnya bahaya dari lingkungan tempat kerja mereka. Menurut Kines *et al.* (2011) teori iklim organisasi menunjukkan bahwa anggota kelompok kerja membentuk konsepsi konsensual pada perilaku peran yang diharapkan,

berdasarkan persepsi kebijakan organisasi, prosedur, dan praktek. Kondisi kerja, dalam hal ini erat kaitannya dengan keselamatan di tempat kerja. Menurut Bakotic *et al.* (2013), keselamatan di tempat kerja dilakukan untuk memastikan kondisi kerja tanpa membahayakan kesehatan dan menghindari kecelakaan, cedera, penyakit akibat kerja, dan atau setidaknya mengurangi konsekuensinya. Kondisi kerja berperan penting terhadap persepsi penilaian kepuasan pekerja secara keseluruhan terhadap keselamatan. Zohar (1980) mendefinisikan bahwa iklim keselamatan merupakan persepsi pekerja tentang lingkungan kerja mereka, yang mempengaruhi kegiatan kerja pekerja. Aytac (2011) mendefinisikan iklim keselamatan merupakan ringkasan dari keyakinan dan sikap pekerja tentang keselamatan mereka di tempat kerja. Guldenmund (2000) menyatakan bahwa iklim keselamatan yang dirasakan pekerja, ditandai dengan adanya persepsi terhadap lingkungan kerja mereka, praktik-praktik kerja dan kebijakan organisasi serta manajemen perusahaan. Vosoughi dan Oostakhan (2011) menyatakan bahwa iklim keselamatan dalam beberapa sektor industri, mengarah pada produktivitas, *cost-saving*, kualitas, dan persepsi kepuasan pekerja, dan perilaku keselamatan.

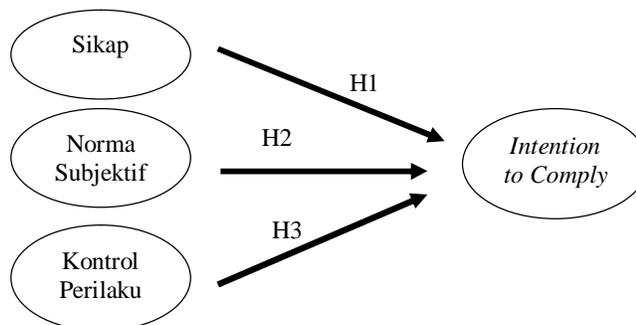
Neal *et al.* (2000) menyatakan iklim sebuah organisasi sebagai persepsi pekerja terhadap keadaan dan struktur di tempat kerja yang telah mempengaruhi sikap pekerja tentang keamanan bekerja. Menurut Permen Nomor : PER-01/MEN/I/2007 tentang Pedoman Pemberian Penghargaan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L), merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, bebas dari kecelakaan, pencemaran lingkungan dan penyakit akibat kerja. Kecelakaan kerja dapat menimbulkan kerugian bagi tenaga kerja,

pengusaha, pemerintah dan masyarakat, yang dapat berupa korban jiwa manusia, kerusakan harta benda dan lingkungan. Menurut Zohar dan Luria (2004), dari persepsi kebijakan organisasi, prosedur dan praktik-praktik, anggota organisasi menyimpulkan nilai relatif dari tujuan organisasi yang berbeda, seperti misalnya kinerja keselamatan. Perilaku keselamatan bergantung pada keyakinan perilaku seperti apa yang diharapkan (Zohar dan Erev, 2007). Salminen dan Seppala (2005), mendefinisikan iklim keselamatan sebagai persepsi pandangan pekerja yang berhubungan dengan pendekatan manajemen yang mengarah pada risiko dan keselamatan, yang berhubungan dengan praktik-praktik (*Practices*) keselamatan, kebijakan-kebijakan (*Policies*), prosedur (*Procedures*) dan keselamatan yang terjadi dalam tempat bekerja. Darvish *et al.* (2011), iklim keselamatan adalah fenomena psikologis yang menggambarkan persepsi pekerja dalam mengelola keselamatan di lingkungan kerja dalam jangka waktu tertentu. Bjerkan (2010), lingkungan kerja fisik yang memuaskan, merupakan prediktor iklim keselamatan yang menyebabkan kondisi kerja, apakah lingkungan kerja fisik dengan kondisinya dapat membahayakan kehidupan bagi pekerja atau tidak.

Hasil penelitian Kanten (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan berkorelasi positif antara persepsi sikap iklim keselamatan kerja dengan perilaku keselamatan. Ibrahim *et al.* (2012), mengeksplorasi hubungan antara karakteristik personal pekerja konstruksi dengan perilaku kerja yang aman. Ini menunjukkan indikasi adanya niat untuk berperilaku aman (niat untuk patuh atau *Intention to Comply*). Sikap pekerja konstruksi terhadap keselamatan, dipengaruhi oleh persepsi pekerja tentang kebijakan keselamatan oleh manajemen

(Ali, 2006). Hasil penelitian Cheng *et al.* (2011) menunjukkan bahwa sikap secara positif mempengaruhi niat berperilaku. Hasil penelitian Arum dkk. (2010) menyatakan bahwa variabel sikap secara signifikan memprediksi niat seseorang. Hipotesis penelitian dari hubungan antara sikap pekerja dengan niat kepatuhan pekerja (*Intention to Comply*) terhadap kebijakan program keselamatan di tempat kerja dirumuskan sebagai berikut, H1: Sikap pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Comply*.

Hasil penelitian Triastity dkk. (2013) menunjukkan bahwa niat-niat (*intentions*) dipengaruhi secara signifikan oleh sikap individu dan norma subjektif. Hasil penelitian Arismunandar (2001) menunjukkan bahwa semakin meningkat norma-norma subjektif, maka akan semakin meningkatkan niat pekerja untuk berperilaku. Hasil penelitian Andika dan Madjid (2012) menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap niat untuk berperilaku. Hasil penelitian Cheng *et al.* (2011) menunjukkan bahwa norma subjektif adalah pengaruh paling kuat terhadap terbentuknya niat-niat dari seorang individu. Hipotesis penelitian dari hubungan antara norma subjektif dengan niat kepatuhan pekerja (*Intention to Comply*) terhadap program keselamatan di tempat kerja, dirumuskan sebagai berikut, H2: Norma subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Comply*.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hasil penelitian Godin dan Kok (1996) menunjukkan bahwa kontrol perilaku dapat mempengaruhi niat. Hasil penelitian Arismunandar (2001) menunjukkan bahwa semakin menurun kontrol berperilaku yang dirasakan seseorang, maka semakin meningkat niat seseorang tersebut untuk berperilaku. Ajzen (2002) dan Andreanto (2013) menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*) memiliki implikasi motivasional pada niat. Individu yang percaya bahwa dirinya tidak memiliki sumber daya untuk melaksanakan perilaku tertentu, cenderung tidak membentuk intensi yang kuat untuk melaksanakannya, walaupun individu tersebut memiliki sikap yang menyenangkan terhadap perilaku tersebut. Hasil penelitian Arum dkk. (2010) menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan, secara signifikan memprediksi intensi. Menurut Huda *et al.* (2012), kontrol perilaku memiliki sebuah pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel *intention*. Hasil penelitian Abadi *et al.* (2012) menunjukkan bahwa *intention* secara positif sangat dipengaruhi oleh kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) oleh individu tersebut. Kontrol perilaku yang dirasakan, secara signifikan memprediksi *intention* dalam berperilaku (Cheng *et al.*, 2011). Hipotesis penelitian dari hubungan antara kontrol perilaku yang dirasakan (*Perceived Behavioral Control*) oleh pekerja dengan niat kepatuhan pekerja (*Intention to Comply*) terhadap program keselamatan dirumuskan sebagai berikut, H3: Kontrol perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Comply*.

METODE PENELITIAN

Data yang dikumpulkan adalah jumlah pekerja proyek *Watermark Hotel & Spa* Bali, sejumlah 105 responden. Sumber data primer juga dikumpulkan melalui wawancara dengan pekerja, observasi lapangan dengan memfoto beberapa kegiatan yang berkenaan dengan K3L dan niat ketidakpatuhan pekerja terhadap kebijakan K3L yang diterapkan oleh HK, *database* jumlah pekerja pada perusahaan yang diperlukan dalam penelitian ini. Data sekunder meliputi sekilas gambaran umum perusahaan melalui pamflet dan profil pada situs web, data LKIK proyek *Watermark Hotel and SPA* Bali Project tahun 2014 (Laporan awal Kecelakaan, Insiden, dan Ketidaksesuaian K3), peta lokasi proyek tempat penelitian. Data yang diperoleh dari hasil kuisioner diolah dengan bantuan *software* SPSS 21.0 (Ghozali, 2013), kemudian uraian hasil diinterpretasikan melalui pembahasan, saran dan kesimpulan dari variabel yang diteliti tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden meliputi 47.60% pekerja dengan usia 25 s/d 29 tahun; 98.10% pekerja laki-laki dan 1.90% perempuan; 67.60% pekerja berpendidikan SD; 79.0% pekerja fisik dalam proyek. Deskripsi variabel terdiri dari variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan *Intention to Comply*. Dengan mencermati nilai rata-rata indikator kenyamanan, manfaat dan kebiasaan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD), dengan nilai rerata yang cenderung meningkat di atas 4.0, maka dapat dijelaskan bahwa para pekerja proyek merasakan kenyamanan, manfaat dan sudah terbiasa (tidak merasakan rumit atau kesulitan) dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti nyaman,

bermanfaat dan terbiasa menggunakan *safety shoes*, sarung tangan, helm dan tali sabuk pengaman, ketika bekerja di proyek *Watermark hotel & SPA* di Uluwatu Jimbaran ini. Pada variabel norma subjektif, terdapat dorongan yang kuat dari pihak manajemen konstruksi, yang mengharuskan pekerja proyek untuk menggunakan APD. Pekerja merasa yakin bahwa dengan menggunakan APD yang diharuskan oleh pihak manajemen, akan menghindarkan diri pekerja tersebut dari kecelakaan seperti tertusuk benda tajam atau paku, terhindar dari gesekan korosi besi yang membahayakan kulit telapak tangan, keyakinan terhindar dari tertimpa alat atau bahan berat di proyek, dan terhindar dari kecelakaan jatuh dan terpeleset di proyek. Norma subjektif yang berupa keyakinan individu untuk menampilkan niat berperilaku patuh, sangat baik. Pada variabel kontrol perilaku, menunjukkan bahwa para pekerja bangunan sangat mampu untuk mematuhi kebijakan keselamatan yang diterapkan oleh pihak manajemen, terutama dalam hal menggunakan APD. Nilai rata-rata indikator ketersediaan fasilitas alat APD semakin meningkat ke kanan. Hal ini mengindikasikan bahwa alat-alat APD seperti *safety boat* atau *safety shoes*, sarung tangan, helm, dan tali sabuk pengaman, sangat tersedia di proyek ini. Hasil uji CFA menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki *loading factor* lebih dari 0.50, *eigenvalues* lebih dari 1 (faktor ini dapat digunakan), dan masing-masing variabel dapat dijelaskan dengan nilai lebih dari 70 persen varians oleh faktor indikator yang membentuk. Koefisien determinasi atau $R^2 = 0.748$, yang mempunyai arti bahwa 74.8 persen atau 75 persen variasi *Intention to Comply*, dipengaruhi oleh variasi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Sedangkan

sisanya 25 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Untuk uji F, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sikap pekerja, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap *Intention to Comply* secara simultan atau bersama-sama. Hasil uji t diperoleh masing-masing nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari derajat kepercayaan (0.05), sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dikatakan berdistribusi normal, karena titik-titik menyebar sekitar garis serta sebaran data berada di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, sehingga nilai residual tersebut dikatakan normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinearitas, karena nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel lebih kecil dari 5. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini pada penelitian ini. Hasil uji autokorelasi mengindikasikan bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat autokorelasi, ditunjukkan dengan nilai D-W 1.607, yang berada dalam rentang syarat -2 sampai dengan 2. Hasil uji hipotesis pengaruh sikap pekerja terhadap *Intention to Comply* positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0.00. Hasil uji hipotesis pengaruh norma subjektif terhadap *Intention to Comply* positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0.00. Hasil uji hipotesis pengaruh kontrol perilaku terhadap *Intention to Comply* positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0.008.

Pembahasan

Hubungan Sikap Pekerja terhadap *Intention to Comply*. Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sikap pekerja proyek konstruksi terhadap *Intention to Comply* pada kebijakan K3L yang diterapkan oleh pihak manajemen konstruksi HK pada proyek *Watermark* Hotel, berupa patuh pada penggunaan APD. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima dan terbukti bahwa sikap pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk patuh pada objek kebijakan K3L. Sikap pekerja yang berupa evaluasi atau penilaian positif pada objek kebijakan program keselamatan dan K3L yang diterapkan oleh manajemen PT. Utama Karya, melalui kepatuhan pada penggunaan APD, jika dilihat dari sisi kenyamanan, manfaat, dan kebiasaan yang dirasakan, cenderung baik dan berdampak positif pada niat kepatuhan dalam menggunakan APD. Semakin baik dan positif pandangan sikap pekerja terhadap penggunaan APD, maka pekerja akan semakin berniat untuk patuh dalam penggunaan APD. Jika pekerja proyek merasakan penggunaan APD semakin nyaman, bermanfaat, dan sudah agak terbiasa tanpa keluhan, maka pekerja tersebut akan semakin berniat untuk mematuhi kebijakan K3L dari pihak manajemen berupa penggunaan APD (*safety boat*, sarung tangan, helm, dan tali sabuk pengaman).

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan empiris (Teo dan Lee,2010; Arismunandar, 2001; Ibrahim *et al.*, 2012; Cheng *et al.*, 2011; Arum dkk., 2010) yang menyatakan dan telah membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berperilaku. Hal ini berarti, pandangan sikap pekerja terhadap kebijakan program keselamatan yang diterapkan oleh manajemen pada

proyek setempat seperti kenyamanan, manfaat, dan kebiasaan untuk menggunakan APD, berpengaruh secara signifikan dan dapat memprediksi intensi atau niat pekerja, untuk patuh terhadap kebijakan K3L yang diterapkan oleh pihak manajemen proyek konstruksi pada proyek *Watermark Hotel*, Jimbaran.

Hubungan Norma Subjektif terhadap *Intention to Comply*. Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Comply*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terbukti bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk patuh pada objek kebijakan K3L, berupa penggunaan APD. Jika norma subjektif yang cenderung baik dan semakin tinggi, berupa keyakinan pekerja mengenai harapan pihak manajemen terhadap individu pekerja proyek, dan keyakinan pekerja agar terhindar dari kecelakaan dalam menggunakan APD, maka akan dapat menampilkan perilaku patuh pada kebijakan K3L. Temuan penelitian ini mengandung arti bahwa semakin tinggi dorongan pihak manajemen untuk mengharuskan pekerja menggunakan APD, maka pekerja akan semakin berniat patuh dalam melaksanakan kebijakan K3L berupa penggunaan APD. Semakin baik keyakinan pekerja dalam menggunakan APD, yang menyebabkan terhindar dari kecelakaan, maka pekerja proyek akan semakin berniat patuh pada kebijakan K3L dalam penggunaan APD, di proyek *Watermark Hotel* Jimbaran ini.

Dengan demikian, temuan penelitian ini sesuai dengan temuan-temuan empiris pada bab sebelumnya (Arismunandar, 2001; Cheng *et al.*, 2011; Triastity dkk., 2013) yang menyatakan bahwa jika norma subjektif semakin tinggi, maka

akan semakin meningkatkan niat dari seseorang untuk berperilaku patuh. Penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa norma subjektif adalah pengaruh yang paling kuat terhadap terbentuknya niat-niat dari seorang individu.

Hubungan Kontrol Perilaku terhadap *Intention to Comply*. Hasil analisis data secara statistik menunjukkan bahwa kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Comply*. Hal ini memberikan petunjuk bahwa hipotesis diterima atau terbukti. Kontrol perilaku yang mengacu pada persepsi individu pekerja proyek konstruksi terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan kebijakan prosedur K3L, seperti kemampuan pekerja menggunakan APD dan adanya ketersediaan fasilitas APD bagi pekerja. Hal ini mengandung arti bahwa semakin baik atau tinggi kontrol perilaku yang dirasakan pekerja bangunan pada proyek *Watermark Hotel*, maka akan semakin mampu meningkatkan *Intention to Comply* (niat untuk patuh pada kebijakan K3L yang diterapkan oleh pihak manajemen) pada proyek *Watermark Hotel and SPA* Bali, Jl. Raya Uluwatu, Jimbaran, Bali. Semakin pekerja merasa mampu untuk menggunakan APD, maka pekerja tersebut akan semakin berniat untuk patuh dalam menggunakan APD di proyek tersebut. Demikian juga, semakin meningkat atau cukup ketersediaan fasilitas APD di proyek tersebut, maka pekerja akan semakin berniat untuk patuh dalam menggunakan APD.

Hasil temuan penelitian ini konsisten dengan temuan empiris (Godin dan Kok ,1996; Arum dkk., 2010; Huda *et al.*, 2012; Cheng *et al.*, 2011) bahwa kontrol perilaku dapat memprediksi dan mempengaruhi niat untuk patuh secara positif dan signifikan. Hal ini juga mengandung makna dan pengertian bahwa, semakin

tinggi persepsi kontrol perilaku yang dirasakan untuk melakukan kepatuhan, berupa adanya kemampuan penggunaan alat pelindung diri (APD) dan adanya ketersediaan fasilitas APD, maka intensi (*Intention*) melakukan kepatuhan terhadap kebijakan K3L yang diterapkan oleh pihak manajemen proyek, akan semakin meningkat. Sehingga, kontrol perilaku dari pekerja proyek bangunan yang semakin tinggi, akan mampu meningkatkan niat pekerja proyek bangunan untuk patuh terhadap kebijakan manajemen berupa program-program keselamatan kerja pada proyek ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada responden pekerja konstruksi bangunan ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut, yaitu sikap pekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Comply* kebijakan program keselamatan kerja yang diterapkan oleh manajemen. Semakin baik dan positif pandangan sikap pekerja terhadap kebijakan penggunaan APD, maka pekerja akan semakin berniat patuh pada kebijakan K3L seperti berniat untuk menggunakan APD. Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Comply*. Hal ini menunjukkan bahwa jika norma subjektif semakin meningkat atau tinggi, maka akan meningkatkan niat pekerja untuk patuh pada kebijakan K3L yang telah diterapkan oleh manajemen pada pekerja proyek bangunan di *Watermark Hotel Hotel & SPA*. Semakin tinggi dorongan pihak manajemen untuk mengharuskan pekerja menggunakan APD, maka pekerja akan semakin berniat patuh untuk melaksanakan kebijakan keselamatan dari manajemen berupa penggunaan APD. Semakin baik keyakinan pekerja dalam

menggunakan APD, agar terhindar dari kecelakaan, maka pekerja proyek tersebut akan semakin berniat untuk patuh dalam menggunakan APD. Kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to Comply*, yang berarti bahwa semakin tinggi atau meningkat kontrol perilaku pekerja bangunan pada proyek ini, maka akan meningkatkan *Intention to Comply* pekerja terhadap kebijakan K3L yang diterapkan manajemen. Semakin pekerja merasa mampu untuk menggunakan APD, maka pekerja tersebut akan semakin berniat untuk patuh dalam menggunakan APD di proyek tersebut. Semakin cukup adanya ketersediaan fasilitas APD di proyek tersebut, maka pekerja akan semakin berniat untuk patuh dalam menggunakan APD. Untuk peneliti selanjutnya, Teori Perilaku Terencana dipandang perlu mempertimbangkan variabel karakteristik individu pekerja, budaya organisasi setempat, situasional, yang kemungkinan dapat mempengaruhi intensi kepatuhan (*Intention to Comply*) terhadap kebijakan keselamatan kerja pekerja bangunan di proyek *Watermark Hotel* ini. *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana) hanya fokus pada determinan psikologis individu. Selain itu, sikap dan niat kepatuhan kemungkinan akan dipengaruhi oleh faktor demografis, seperti usia, *gender*, latar belakang pendidikan serta pengalaman yang juga akan menyebabkan niat individu untuk berperilaku (Sarwoko, 2011). Sehingga, faktor-faktor tersebut sangat penting untuk dipertimbangkan. Tidak semua topik permasalahan penelitian dapat diterapkan dan diuji dengan TPB, karena permasalahannya berbeda-beda.

REFERENSI

- Abadi, Hossein Rezaie Dolat, Bahram Ranjbarian, Faeze Kermani Zade. 2012. Investigate The Customers' Behavioral Intention to Use Mobile Banking Based on TPB, TAM and Perceived Risk (A Case Study in Meli Bank). *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol II, No 10, pp. 312-322, SN. 2222-6990
- Abidin, Z., Tjiptono, T. W., dan Dahlan, I. 2008. Hubungan Perilaku Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja dengan Dosis Radiasi pada Pekerja Reaktor Kartini. Seminar Nasional IV SDM Teknologi Nuklir Yogyakarta, hal. 67-76, 25-26 Agustus 2008
- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Journal of Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol L, No 2, pp. 179 – 211
- Ajzen, I. 2002. Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and The Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, No 32, pp. 665-683
- Ali T. 2006. Influences of National Culture on Construction Safety Climate in Pakistan, *Tesis*, School of Engineering, Griffith University
- Andika, Manda dan Iskandarsyah Madjid. 2012. Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, *Eco-Entrepreneurship Seminar*, 2012, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
- Andreanto, Anas. 2013. Aplikasi Teori perilaku Terencana ; Niat Melakukan Physical Exercise (latihan Fisik) Pada Remaja di Surabaya, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol II, No 2, pp. 1-12
- Arismunandar, Budi Susetyo. 2001. Analisis Variabel Yang Berpengaruh terhadap Niat Beli Konsumen Audio Mobil, *Tesis*, Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Arum, Meilisha Djati, Anwar Prabu Mangkunegara. 2010. Peran Sikap, Norma Subjektif, dan Persepsi Kendali Perilaku Dalam Memprediksi Intensi Wanita Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri, *Jurnal Psikobuana*, Vol I, No 3, hal. 162-172, ISSN 2085-4242
- Aytac, Serpil. 2011. The Effect on Job Satisfaction and Stress of The Perceptions of Violence Climate in The Workplace, *Mediterranean Journal of Social Sciences*, Vol II, No 3, ISSN 2039-2117
- Bakotic, Danica, Tomislav Babic. 2013. Relationship between Working Conditions and Job Satisfaction : The Case of Croatian Shipbuilding Company, *International Journal of Business and Social Science*, Vol IV, No 2, pp. 206-213
- Bisnis Bali Online.2007. Pemahaman K3 Rendah, Kecelakaan Kerja Konstruksi tetaptinggi.(online),(<http://www.bisnisbali.com/2007/05/15/news/property/yas.html>)
- Bjerkan, A.M., 2010. Health, Environment, Safety Culture and Climate-Analyzing The Relationships to Occupational Accidents. *Journal of Risk Research*, Vol XIII, No 4, pp. 445 - 477
- Cheng, Shih-I, Hwai-Hui Fu and Le Thi Cam Tu. 2011. Examining Customer Purchase intentions For Counterfeit Products Based on a Modified Theory of Planned Behavior. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol I, No 10, pp. 278-284

- Darvish, Hassan, Mehdi Roostaei, Saeed Azizi. 2011. Studying of Safety Climate Assessment : A Case Study at Steel Industry, *Journal Management & Marketing*, Vol IX, No 2, pp.331 – 342
- Guastello,S.J.1991.Psychosocial Variable Related to Transit Safety : The Application of Catastrophe Theory.*Work & Stress*,Vol V, No 1, pp.17-28
- Guldenmund FW. 2000. The Nature of Safety Culture : A Review of Theory and Research, *Journal of Safety and Science*, Vol XXXIV, pp. 215-257
- Gyekye, Seth Ayim. 2005. Worker's Perception of Workplace Safety and Job Satisfaction. *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics (JOSE)*, Vol XI, No. 3, pp. 291 - 302
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi 4. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Edisi 7*. Yogyakarta : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godin, Gaston dan Gerjo Kok. 1996. The Theory of Planned Behavior : A Review of Its Applications to Health-Related Behaviors, *American Journal of Health Promotion*, Vol XI, No 2, pp. 87 - 98
- Hayes, Bob E., Jill Perander, Tara Smecko, & Jennifer Trask. 1998. Measuring Perceptions of Workplace Safety : Development and Validation of The Work Safety Scale. *Journal of Safety Research*, Vol XXIX, No 3, pp.145 - 161, PII S002-4375(98)00011-5
- Huda, Nurul, Nova Rini, Yosi Mardoni, Purnama Putra. 2012. The Analysis of Attitudes, Subjectives Norms, and Behavioral Control on Muzakki's Intention to Pay Zakah. *International Journal of Bussiness and Social Science*, Vol III, No 22, pp. 271-279
- Ibrahim, Moheeb E., Khalid A.M. Al Hallaq, Adnan A. Enhassi. 2012. Safety Climate in Construction Industry The Case of Gaza Strip, *The 4th International Engineering Conference-Toward Engineering of 21st Century*
- Kanten, Selahattin. 2013. Relationships Among Working Conditions, Safety Climate, Safe Behaviours, and Occupational Accidents : An Empirical Research on The Marble Workers. *A Multidiciplinary Journal of Global Macro Trends*, Vol II, No 4
- Kines, Pete, Jorma Lappalainen, Kim Lyngby Mikkelsen, Espen Olsen, Anders Pousette, Jorunn Tharaldsen, Kristinn Tomasson, Marianne Torner. 2011. Nordic Safety Climate Questionnaire (NOSACQ-50) : A New Tool for Diagnosing Occupational Safety Climate, *International Journal of Industrial Ergonomic*, Vol XLI, pp. 634 – 646
- Lu, C., & Tsai C. 2007. The Effects of Safety Climate on Vessel Accidents in The Container Shipping Context. *Journal of Accident Analysis and Prevention*, No. 40, pp. 594 - 601
- Neal A, Griffin MA, Hart P. 2000. The Impact of Organisational Climate on Safety Climate and Individual Behaviour. *Journal Safety & Science* , Vol XXXIV , pp. 99 - 109

- _____.2002. Safety Climate and Safety Behaviour. *Australian Journal of Management*, Vol XXVII (special issues), Vol II, pp. 67-76
- _____.2002. Perceptions of Safety at Work: a Framework for Linking Safety Climate to Safety Performance, Knowledge, and Motivation. *Journal of Occupational Health Psychology*, Vol V, No 3, pp. 347 – 358
- _____.2004. *Safety Climate and Safety at Work*. Dalam *The Psychology of Workplace Safety*. In J. Barling & R.F. Michael (Eds.). Washington: American Psychological Association
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Andi Offset
- Permen Nomor PER-01/MEN/I/2007. 2007. *Pedoman Pemberian Penghargaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*. Jakarta : Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Salminen, S. & Seppala, A. 2005. Safety Climate in Finnish and Swedish Speaking Companies, *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics*, Vol XI, No 4, pp. 389 – 397
- Sarwoko, Endi. 2011. Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol XVI, No 2, hal. 126 – 135
- Teo, Timothy dan Chwee Beng Lee. 2010. Examining The Efficacy of The Theory of Planned Behavior (TPB) to Understand Pre-Service Teachers' Intention to Use Technology, *Proceedings Ascilite Sydney*, 2010, Nanyang Technology University, Singapore
- Triastity, Rahayu, Sumarno Dwi Saputro. 2013. Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Mahasiswa Sebagai Konsumen Potensial Produk Pasta Gigi Pepsoden : *GEMA*, Th. XXV/46/Pebruari - Juli 2013
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003. *Ketenagakerjaan*. Jakarta : Menteri Tenaga Kerja
- Vosoughi,Shahram, Morteza Oostakhan. 2011. An Empirical Investigation of Safety Climate in Emergency Medical Technicians in Iran, *International Journal of Occupational Hygine*, Vol III, No 2, pp. 70-75
- Wirahadikusumah, R. D. & Ferial, F. 2005. Kajian Penerapan Pedoman Keselamatan Kerja pada Pekerjaan Galian Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, Vol XII, No 2, hal. 53 – 62
- Zohar D. 1980. Safety Climate in Industrial Organization: Theoretical and Applied Implications. *Journal Applied of Psychology*, Vol LXV, No1, pp. 96 - 102
- Zohar, D., Luria, G., 2004. Climate as a Social-Cognitive Construction of Supervisory Safety Practices : Scripts as Proxy of Behavior Patterns, *Journal of Applied Psychology*, Vol 89, No 2, pp. 322-333
- Zohar, D., Erev, I., 2007. On The Difficulty of Promoting Workers' Safety Behaviour: Overcoming the Underweighting of Routine Risks, *International Journal of Risk Assessment Management*, Vol VII, No 2, pp. 122-136